

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL*) PADA PT BANK MEGA SYARIAH TBK TAHUN 2015-2018

Andres Putranta Sitepu

Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
andresputranta.sitepu231@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Bank Mega Syariah, Tbk. untuk tahun 2015-2018. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Governance (GCG), Earnings, dan Capital*) untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Temuan menunjukkan bahwa PT. Bank Mega Syariah, Tbk meraih peringkat komposit 1 pada periode 2015-2018 yang menunjukkan status sangat sehat. Selain itu, Rasio NPL dan Rasio LDR menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah Tbk mengelola risiko kreditnya secara efektif. Tata kelola bank juga dinilai baik berdasarkan penilaian GCG sehingga menghasilkan peringkat yang sehat. Analisis perhitungan ROA dan NIM menunjukkan bahwa bank menghasilkan laba yang tinggi meskipun NIM mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut masih dalam kondisi sehat. Selain itu, PT Bank Mega Syariah mengelola permodalan secara efektif, terbukti dengan rasio CAR yang melebihi 12% dan mematuhi peraturan Bank Indonesia, sehingga semakin mendukung rasio permodalan bank yang sangat sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)

Abstract: *The aim of this research is to determine and analyze the health level of PT. Bank Mega Syariah, Tbk. This research uses financial report data from PT Bank Mega Syariah, Tbk. for 2015-2018. This quantitative research uses the RGEC method (Risk Profile, Good Governance (GCG), Earnings, and Capital) to evaluate the level of bank health. The findings show that PT. Bank Mega Syariah, Tbk achieved composite ranking 1 in the 2015-2018 period which indicates a very healthy status. In addition, the NPL Ratio and LDR Ratio show that PT Bank Mega Syariah Tbk manages its credit risk effectively. The bank's governance is also considered good based on the GCG assessment, resulting in a healthy rating. Analysis of ROA and NIM calculations shows that banks generate high profits even though NIM has decreased. This shows that the bank is still in a healthy condition. In addition, PT Bank Mega Syariah manages capital effectively, as evidenced by a CAR ratio that exceeds 12% and complies with Bank Indonesia regulations, thus further supporting the bank's very healthy capital ratio.*

Keywords: *Bank Health Level, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital)*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi suatu negara. Perbankan merupakan salah satu roda perekonomian di Indonesia karena perbankan memiliki peranan dalam menghimpun, menyalurkan dan memberikan pelayanan jasa dalam pembayaran dan peredaran uang di masyarakat. Bank adalah lembaga yang menyediakan berbagai produk, baik itu produk dasar maupun produk utama dalam bentuk pinjaman maupun impanan sehingga bank memiliki peran sebagai intermediaris antara pemilik dana (*Surplus Spending Unit*) dan peminjaman dana (*Defisit Spending Unit*).

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perorangan, badan atau perusahaan untuk menyimpan atau menitipkan dananya. Selain itu, bank juga memberikan pelayanan kepada masyarakat baik memberikan pelayanan dalam pembiayaan dan memberikan kelancaran pada mekanisme sistem pembayaran atas transaksi yang terjadi pada semua sektor perekonomian.

Sebagai lembaga intermediasi, bank harus dapat memperhatikan tingkat kesehatannya karena tingkat kesehatan bank sangat berguna bagi pihak baik pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui pergerakan dan perkembangan dari kinerja perbankan tersebut dalam menerapkan prinsip kepatuhan, kehati-hatian dan manajemen risiko. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting mengingat bahwa masyarakat percaya untuk menitipkan dananya pada bank.

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan operasional perbankan secara normal maupun dalam upaya

memenuhi kewajiban berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Kesehatan bank sangatlah penting bagi berbagai pihak terkait baik pengelola, pemilik, masyarakat maupun Bank Indonesia sebagai bank yang membina dan mengawasi kegiatan perbankan di Indonesia.

Tingkat kesehatan bank yang baik akan memberikan berbagai manfaat yang besar bagi bank untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Tingkat kesehatan bank juga merupakan sarana untuk mengevaluasi kinerja dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perbankan serta menindaklanjuti berbagai permasalahan dan kelemahan dari bank.

Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai hasil dari penilaian secara kualitatif atas berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kondisi atau kinerja dari suatu bank melalui berbagai penilaian secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap berbagai faktor seperti profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan. Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Indonesia yang menetapkan berbagai kebijakan berkaitan dengan tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Metode CAMELS kemudian disempurnakan oleh Bank Indonesiamenjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) yang kemudian tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berbagai hal terkait dengan penilaian telah ditetapkan dalam lima Peringkat Komposit (PK) berdasarkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang memuat tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan peringkat penilaian komposit bank yang ditetapkan berdasarkan analisis yang terstruktur dan komprehensif terhadap peringkat dengan tetap memperhatikan signifikansi maupun materialitas dari setiap faktor.

Salah satu perbankan di Indonesia adalah PT. Bank Mega Indonesia yang

merupakan perusahaan Indonesia yang berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang keuangan perbankan yang visinya antara lain menjadi bank kebangsaan bangsa dan untuk mencapai tujuan tersebut PT. Bank Mega Syariah harus mampu memberikan pelayanan yang baik, menjadi acuan tata kelola yang baik bagi perusahaan. PT. Bank Mega Syariah, Tbk memiliki nilai aset yang fluktuatif dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2015-2018. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut :

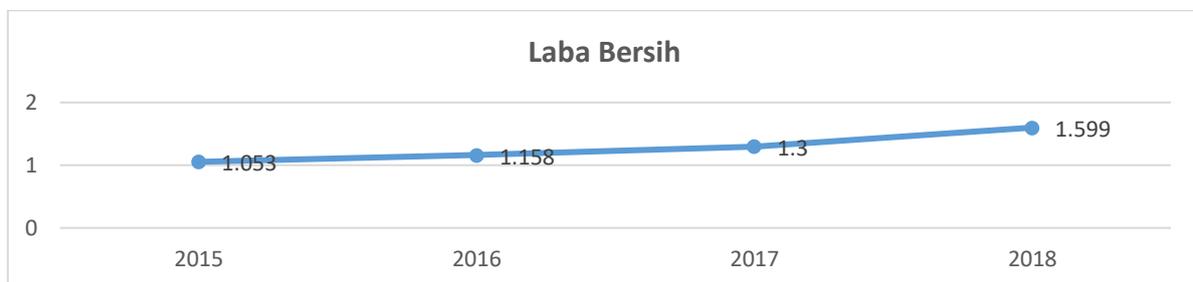


Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk Tahun 2015-2018

Grafik 1. Total Aset PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Grafik 1 menunjukkan bahwa total aset PT. Bank Mega Syariah, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mega Syariah, Tbk memiliki aset yang terus meningkat setiap tahunnya.

Selain total aset, laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Bank Mega Tbk meningkat dari tahun 2015-2018 sebagaimana disajikan dalam grafik sebagai berikut :



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk, 2020.

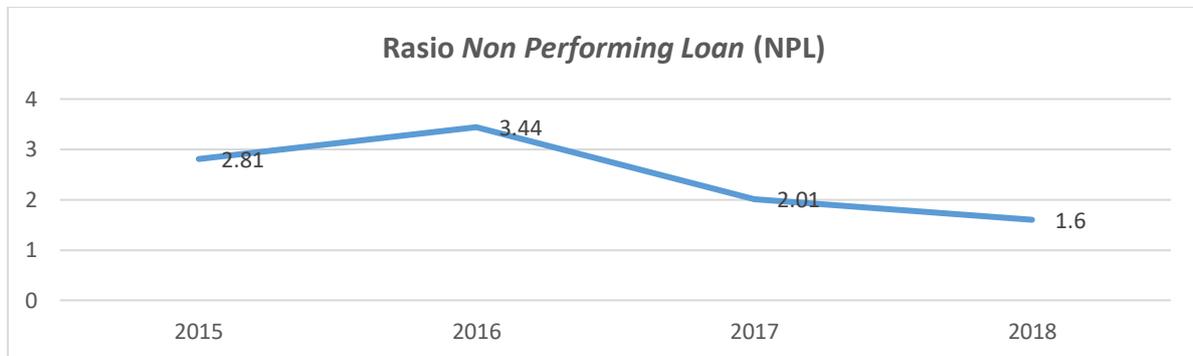
Grafik 2. Laba Bersih PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Grafik 2 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018

PT. Bank Mega Syariah, Tbk mengalami peningkatan laba bersih setiap tahunnya. Peningkatan laba bersih yang terjadi pada

PT. Bank Mega Syariah, Tbk ini terjadi karena semakin meningkatnya pendapatan yang diterima oleh bank setiap tahunnya namun pada tahun 2016 terjadi permasalahan dalam perkreditan yang

ditunjukkan dengan rasio NPL (Non performing Loan). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Mega Syariah, Tbk disajikan pada grafik berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk Tahun 2015-2018

Grafik 3. Rasio NPL PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Grafik 3 diatas menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* PT. Bank Mega Syariah, Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,63 persen dan daritahun 2016 ke tahun 2017 dan tahun 2018 rasio NPL mengalami penurunan. Semakin meningkatnya rasio NPL akan berdampak buruk pada bank tersebut. Tingginya rasio NPL menandakan bahwa kinerja bank dalam mengelola kredit bermasalah kurang baik.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan bank pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta,

menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah, Tbk dengan cara menganalisis data laporan keuangan dan kemudian ditabulasi untuk menentukan kategori tingkat kesehatan bank.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Mega Syariah, Tbk, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan

keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk tahun 2015-2018 yang diperoleh melalui website www.idx.com. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur dan laporan laporan pendukung yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan rasio keuangan dan peringkat komposit dari setiap aspek tingkat kesehatan bank dalam metode RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.

Risk Profile (Profil Risiko)

Berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berbasis risiko.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat dari kegagalan debitur dan atau pihak kreditur dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan lampiran surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/ 2011 perhitungan NPL, sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun yang sudah jatuh tempo. Risiko ini juga disebut sebagai risiko likuiditas pendanaan (*funding*

liquidity risk). Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan lampiran surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 perhitungan LDR, sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah penilaian terhadap penilaian kualitas manajemen bank. Prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap prinsip GCG berstandar pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas bank.

Earnings

Penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, Penilaian dilakukan dengan cara mempertimbangkan tingkat trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Indikator penilaian rentabilitas ada 2 yaitu ROA dan NIM.

1. ROA (Return On Assets),

Rasio ini digunakan dalam mengukur efisiensi dari penggunaan asset dalam menghasilkan laba. Perhitungan ROA sebagai berikut :

2. NIM (Net Interest Margin), rasio ini digunakan dalam mengukur pengelolaan aktiva produktif sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perhitungan NIM sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Capital

CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio ini digunakan dalam mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan aktiva. Perhitungan CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATM}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank umum PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Tahun 2015-2018 meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1

Nilai NPL PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	NPL (%)
2015	2,81
2016	3,44
2017	2,01
2018	1,60

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui perolehan nilai rasio NPL pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 terjadi fluktuasi. Dapat dilihat ditahun 2016 mengalami kenaikan nilai rasio NPL, dari yang sebelumnya memperoleh sebesar 2,81% ditahun 2015 menjadi 3,44% ditahun 2016. Ditahun 2017-2018 nilai rasio NPL mengalami penurunan, PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh nilai rasio NPL yaitu sebesar 2,01% ditahun 2017 dan mengalami penurunan lagi ditahun 2018, dengan nilai rasio NPL yang diperoleh yaitu sebesar 1,60%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio NPL PT. Bank Mega Syariah dari tahun 2015-2018 cenderung menurun. Dengan nilai rasio yang semakin menurun maka kinerja pada suatu bank akan semakin

baik, berlaku sebaliknya jika semakin besar nilai rasio NPL yang diperoleh maka akan semakin menurun kinerja pada suatu bank. Jika suatu bank memiliki kecenderungan menurun pada nilai rasio NPL menandakan bahwa bank tersebut sudah mampu mengatasi permasalahan kredit yang terjadi. Jika bank sudah mampu mengatasi kredit bermasalah dengan baik walaupun terjadi kredit yang dikategorikan tidak lancar, kredit yang diberikan akan tetap meningkat, sehingga bank tersebut akan tetap stabil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Syafnur & Chartady, 2018)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2
Nilai LDR PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	LDR (%)
2015	65,05
2016	55,35
2017	56,47
2018	67,23

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui nilai rasio LDR yang diperoleh oleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 terjadi kenaikan maupun penurunan. Ditahun 2015 diperoleh nilai rasio LDR sebesar 65,05% dan mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 55,35%. Kemudian ditahun 2017-2018 mengalami kenaikan nilai rasio LDR secara berturut-turut yaitu sebesar 56,47% ditahun 2017 dan 67,23% ditahun 2018. Terlihat dari tahun 2015-2018, nilai rasio LDR yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

memiliki kecenderungan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai rasio LDR yang diperoleh maka akan semakin menurun kinerja pada bank tersebut dalam mengelola perkreditan, karena jumlah dana yang dikeluarkan untuk keperluan kredit terlalu besar sehingga menyebabkan likuiditas semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Syafnur & Chartady, 2018)

Risiko Pasar

Tabel 3
Nilai Peringkat Risiko Pasar PT. Bank Mega Syariah, Tbk

Tahun	Peringkat
2015	2
2016	2
2017	2
2018	2

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa peringkat risiko pasar yang diperoleh pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 sangat stabil karena secara berturut-turut memperoleh peringkat 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PT. Bank Mega Syariah,

Tbk. kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Syafnur & Chartady, 2018)

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 4
Nilai Peringkat GCG PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	Peringkat
2015	2
2016	2
2017	2
2018	2

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, penilaian *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015 hingga tahun 2018 memiliki peringkat komposit yang sama secara berturut-turut yaitu peringkat 2 dengan kategori yang diperoleh yaitu Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mega Syariah, Tbk. telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-

prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank tersebut.

Rentabilitas (*Earnings*) *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Tabel 5
Nilai ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	ROA (%)
2015	1,97
2016	2,36
2017	2,24
2018	2,47

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. ditahun 2015 yaitu sebesar 1,97%. Pada tahun 2016 PT. Bank Mega Syariah, Tbk. mengalami peningkatan nilai rasio ROA dengan memperoleh sebesar 2,36%. Pada tahun 2017 nilai rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. mengalami penurunan, yaitu dengan memperoleh nilai rasio ROA sebesar 2,24%. Kemudian ditahun 2018 mengalami kenaikan nilai rasio ROA kembali, yaitu dengan memperoleh sebesar 2,47% ditahun 2018 dan 2,90% ditahun 2019. Terlihat dari

tahun 2015-2018, perolehan nilai rasio ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memiliki kecenderungan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mega Syariah, Tbk. sudah semakin baik dalam memperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya nilai rasio ROA yang diperoleh maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam memperoleh keuntungan. Jika semakin menurun tingkat nilai rasio ROA yang diperoleh suatu bank maka akan semakin menurun pula kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, hal ini dapat

terjadi dikarenakan akibat dari meningkatnya penggunaan aset oleh bank, maka akan semakin rendah pula laba yang diperoleh.

Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6
Nilai NIM PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	NIM (%)
2015	6,04
2016	7,01
2017	5,80
2018	5,19

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui nilai rasio NIM pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 terjadi kenaikan maupun penurunan. Ditahun 2015 diperoleh nilai rasio NIM sebesar 6,04% yang kemudian mengalami peningkatan ditahun 2016, menjadi sebesar 7,01%. Kemudian dari tahun 2017-2018 nilai rasio NIM yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 5,80% ditahun 2017; 5,19% ditahun 2018. Terlihat jelas nilai rasio NIM yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2019 memiliki kecenderungan menurun drastis. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya nilai rasio NIM yang diperoleh suatu bank maka kemampuan suatu bank

tersebut dalam menghasilkan pendapatan bunga belum baik. Hal ini dikarenakan semakin meningkat perolehan nilai rasio NIM pada suatu bank maka akan semakin meningkat kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan bunga dan sebaliknya, jika semakin menurun nilai rasio NIM yang diperoleh suatu bank, maka akan semakin menurun pula kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Syafnur & Chartady, 2018)

Permodalan (Capital)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Tabel 7
Nilai CAR PT. Bank Mega Syariah, Tbk

Tahun	CAR (%)
2015	22,85
2016	26,21
2017	24,11
2018	22,79

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui

nilai rasio CAR pada PT. Bank Mega

Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan maupun penurunan. Dapat dilihat ditahun 2015 PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh nilai rasio CAR sebesar 22,85%. Ditahun 2016 nilai rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. mengalami kenaikan menjadi sebesar 26,21%. Kemudian dari tahun 2017-2019 perolehan nilai rasio CAR PT. Bank Mega Syariah, Tbk. mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu sebesar 24,11% ditahun 2017 dan 22,79% ditahun 2018. Terlihat nilai rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015 – 2018 memiliki

kecenderungan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun nilai rasio CAR yang diperoleh suatu bank maka akan semakin menurun pula kemampuan bank dalam sistem permodalannya untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional, perluasan cakupan usaha, maupun menangani berbagai risiko yang akan datang. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 8
Nilai NPL PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	NPL (%)
2015	2,81
2016	3,44
2017	2,01
2018	1,60

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat diketahui perolehan nilai rasio NPL pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 terjadi fluktuasi. Dapat dilihat ditahun 2016 mengalami kenaikan nilai rasio NPL, dari yang sebelumnya memperoleh sebesar 2,81% ditahun 2015 menjadi 3,44% ditahun 2016. Ditahun 2017-2018 nilai rasio NPL mengalami penurunan, PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh nilai rasio NPL yaitu sebesar 2,01% ditahun 2017 dan mengalami penurunan lagi ditahun 2018, dengan nilai rasio NPL yang diperoleh yaitu sebesar 1,60%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio NPL PT. Bank Mega Syariah dari tahun 2015-2018 cenderung menurun, walaupun sempat terjadi peningkatan di

tahun 2016. Dengan nilai rasio yang semakin menurun maka kinerja pada suatu bank akan semakin baik, berlaku sebaliknya jika semakin besar nilai rasio NPL yang diperoleh maka akan semakin menurun kinerja pada suatu bank. Jika suatu bank memiliki kecenderungan menurun pada nilai rasio NPL menandakan bahwa bank tersebut sudah mampu mengatasi permasalahan kredit yang terjadi. Jika bank sudah mampu mengatasi kredit bermasalah dengan baik walaupun terjadi kredit yang dikategorikan tidak lancar, kredit yang diberikan akan tetap meningkat, sehingga bank tersebut akan tetap stabil.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 9

Nilai LDR PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	LDR (%)
2015	65,05
2016	55,35
2017	56,47
2018	67,23

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat diketahui nilai rasio LDR yang diperoleh oleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 terjadi kenaikan maupun penurunan. Ditahun 2015 diperoleh nilai rasio LDR sebesar 65,05% dan mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 55,35%. Kemudian ditahun 2017-2019 mengalami kenaikan nilai rasio LDR secara berturut-turut yaitu sebesar 56,47% ditahun 2017; 67,23% ditahun 2018.. Terlihat dari tahun 2016-2018, nilai rasio LDR yang diperoleh

PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memiliki kecenderungan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai rasio LDR yang diperoleh maka akan semakin menurun kinerja pada bank tersebut dalam mengelola perkreditan, karena jumlah dana yang dikeluarkan untuk keperluan kredit terlalu besar sehingga menyebabkan likuiditas semakin menurun.

Risiko Pasar

Tabel 10

Nilai Peringkat Risiko Pasar PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Tahun	Peringkat
2015	2
2016	2
2017	2
2018	2

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa peringkat risiko pasar yang diperoleh pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2015-2018 sangat stabil karena secara berturut-turut memperoleh peringkat 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis

yang dilakukan PT. Bank Mega Syariah, Tbk. kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis perbandingan tingkat kesehatan bank umum pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh Peringkat 2 dengan predikat Sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh Peringkat 2 dengan predikat Sehat.
3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum dengan menggunakan dua indikator yaitu dengan rasio ROA dan rasio NIM :
 - a. *Return On Assets* (ROA)
Hasil penilaian menggunakan rasio ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari memperoleh Peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat.
 - b. *Net Interest Margin* (NIM)
Hasil penilaian menggunakan rasio NIM PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh Peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio *Capital Assets Ratio* (CAR) PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh Peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat.
5. Hasil penilaian dari Aspek RGEC PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memperoleh Peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat.

SARAN

Dari hasil kesimpulan dalam

penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank
 - a. Sebaiknya untuk PT. Bank Mega Syariah, Tbk. harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank dengan cara meningkatkan kinerja manajemen bank pada tahun-tahun selanjutnya. Karena semakin meningkat tingkat kesehatan bank maka akan semakin meningkat pula tingkat kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, dan juga pihak lainnya untuk menyalurkan dananya kepada bank.
 - b. Pada indikator-indikator yang mengalami penurunan diharapkan untuk ditingkatkan kembali karena dapat berakibat buruk bagi perusahaan. Dan untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit diharuskan ada pengawasan lebih dalam memberikan kredit yang diberikan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti memperluas cakupan penelitian tentang analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dan juga menambah kurun waktu yang lebih panjang agar diperoleh perhitungan, analisis yang lebih menyeluruh, dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan menggunakan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Bank Indonesia, *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta, 2011.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta, 2011.
- Bank Indonesia, *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR Perihal Kualitas Aktiva Produktif*, Bank Indonesia, Jakarta, 1998.
- Bank Mega, *Laporan Keuangan Bank Mega*, Bank Mega, Jakarta, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019.
- Emilia. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Pada PT. BNI Syariah*. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam : UIN Raden Fatah, Palembang.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, Edisi 1, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Khudori, Ahmad dan Dwi Amelia, Retno. 2018. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*. Vol.3. No.1. ISSN: 2541-0180.
- Rahayu, Dwi, Suhendro, dan Wijayanti, Anita. 2016. Analisis Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA Dengan Metode RGEC Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol. 11. No. 1*.
- Syafnur, M., & Chartady, R. (2018). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK MEGA TBK TAHUN 2015-2018*.
- Sulhan, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah*, UIN Malang-Press, 2008.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2008.
- Taswan, *Akuntansi Perbankan : Transaksi Valuta Rupiah*, UPP STIN YKPN, Yogyakarta, 2008.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- <https://www.idx.com> [27 Maret 2021]
- <https://www.bankmegasyariah.com> [27 Maret 2021]